

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan berdasarkan deskripsi penelitian yang dilakukan di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan secara sederhana mengenai Metode Bimbingan Rohani Terhadap Narapidana Menjelang Masa Bebas sebagai berikut:

1. Metode bimbingan rohani terhadap narapidana menjelang masa bebas yaitu diantaranya: Metode komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung, Komunikasi langsung dapat diperinci secara individu dan kelompok. Metode komunikasi langsung secara kelompok diperinci: diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi verbal, silaturahmi, bimbingan keagamaan. Komunikasi tidak langsung dapat diperinci secara individu dan kelompok.

Sedangkan materi yang diberikan dalam bimbingan rohani meliputi: materi tentang keimanan (aqidah), materi tentang keIslaman (syari'ah), Materi tentang budi pekerti (*akhlaqul karimah*), materi tentang sejarah Islam dan Nabi, materi tentang baca tulis Al-Qur'an.

2. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bimbingan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang tidaklah mudah dilakukan, didalam bimbingan terdapat faktor penghambat diantaranya:
 1. Adanya kejenuhan para petugas
 2. Adanya kejenuhan para narapidana/anak didik

3. Adanya petugas pembina dari luar yang tidak hadir tepat pada waktunya
4. Latar belakang pendidikan narapidana yang tidak sama
5. Adanya narapidana yang malas dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani.

Selain itu terdapat faktor pula pendukung yaitu diantaranya:

1. Adanya kerja sama yang baik antara pembina dan pembagi tugas
2. Adanya pembina yang datang dari luar
3. Adanya dukungan dari pihak pemerintah atau masyarakat/intansi-intasi
4. Adanya kesadaran para narapidana untuk selalu mengikuti pelaksanaan bimbingan rohani
5. Adanya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan bimbngan rohani

B. Saran-Saran

1. Bagi narapidana atau anak didik
 - a) Diharapkan sebisa mungkin para narapidana dapat memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang, semisalkanya memanfaatkan kotak saran untuk media komunikasi antara pembimbing dan narapidana yang mungkin kurang optimal.
 - b) Diharapkan narapidana atau anak didik bisa merespon baik semua kegiatan yang menjadi program Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

- c) Hendaknya para narapidana atau anak didik dapat mematuhi tata tertib di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Serang.
2. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Serang
- a) Para pembimbing atau pembina diharapkan sebisa mungkin harus bisa mengerti keadaan fisik dan psikis narapidana atau anak didik sehingga dapat berjalanya proses bimbingan secara maksimal.
 - b) Diharapkan pembimbing harus orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.
 - c) Memberikan pengertian dan pemahaman kepada para narapidana atau anak didik yang mudah diterima, agar mereka bisa mengerjakannya.
3. Bagi masyarakat umum
- Bagi masyarakat umum hendaknya para narapidana tetap dipandang sebagai manusia biasa, yang tetap harus dihormati dan dihargai harkat dan martabatnya. Tidak dipandang sebelah mata sehingga apabila mereka kembali ke masyarakat. Mereka harus diterima apa adanya dan diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan.

berbagai metode: komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dapat di perinci secara individu dan kelompok. Metode komunikasi langsung secara kelompok di perinci: diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi verbal, silaturahmi, bimbingan keagamaan. Komunikasi tidak langsung dapat di perinci secara individu dan kelompok.